

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker Serviks adalah kanker yang terdapat pada serviks atau leher rahim, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina (Emilia,2010). Data yang didapat dari Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* diketahui terdapat 493.243 jiwa per-tahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun.

Setiap tahunnya, terdapat kurang lebih 500 ribu kasus baru kanker leher rahim, dengan rata-rata 270 ribu kematian tiap tahunnya, sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. Setidaknya 231.000 wanita di seluruh dunia meninggal akibat kanker leher rahim, 50 % kasus kematian akibat kanker leher rahim diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Hal itu terjadi karena pasien datang dalam stadium lanjut (Depkes RI, 2015).

Pengobatan yang tepat untuk deteksi dini sebagai upaya pencegahan terjadinya kanker serviks sangat dibutuhkan. Salah satu usaha yang ditempuh yaitu dengan melakukan pemeriksaan *pap smear* (Sukaca, 2009).*Pap smear* telah dikenal sebagai suatu pemeriksaan yang aman, murah dan telah dipakai bertahun-tahun untuk mendeteksi kelainan sel-sel rahim.

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan.Pelacuran berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-staure* yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan,

dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal (Kusmiran, 2012).

Di Indonesia sendiri istilah pelacur atau Wanita Pekerja Seksual (WPS) sudah tidak asing lagi, karena sudah banyak pemberitaan mengenai WPS atau tempat-tempat prostitusi. Begitu juga di Yogyakarta sendiri terdapat tempat-tempat yang sudah tidak asing lagi, yang memang dihuni oleh Wanita Pekerja Seksual (WPS) seperti pasar kembang berjumlah 150 WPS, Ngebong 86 WPS, dan Parangkusumo 200 WPS. Pasar kembang dan Ngebong sendiri sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, tetapi justru Parangkusumo yang lebih terkenal dengan pantainya menyimpan banyak Wanita Pekerja Seksual baik yang menetap maupun pendatang demi mencari rupiah. Sampai saat ini perhitungan jumlah Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Parangkusumo Bantul Yogyakarta yang ada dari bulan Januari-Desember 2015 yaitu 200 WPS (Yayasan Vesta Indonesia, 2015).

Wanita Pekerja Seksual (WPS) beresiko tinggi terhadap kanker serviks dikarenakan Wanita Pekerja Seksual (WPS) tersebut setiap hari melakukan hubungan seksual, bahkan dalam 1 hari Wanita Pekerja Seksual (WPS) tersebut bisa melakukan 5 kali hubungan seksual dengan berbeda pasangan. Upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kretek untuk menurunkan angka kejadian kanker cerviks salah satunya mengadakan sosialisasi yaitu pemeriksaan gratis yang biasa disebut dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Data Wanita Pekerja Seksual yang mengikuti pemeriksaan *pap smear* di Parangkusumo Bantul dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015 yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat

sebanyak 64 Wanita Pekerja Seksual (WPS) dari 200 Wanita Pekerja Seksual (WPS), dan yang terdeteksi gejala kanker serviks sebanyak 38 Wanita Pekerja seksual (WPS).(Puskesmas Kretek,2015)

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Parangkusumo Bantul, pada tanggal 9 Juni 2016,diperoleh hasil wanita pekerja seksual (WPS) yang bersedia melakukan pemeriksaan *pap smear* 1 tahun terakhir di Puskesmas Kretek hanya 64 WPS (32%) dari 200 WPS.Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 Wanita Pekerja Seksual, dari wawancara tersebut diperoleh hasil 7 orang (3,5%) belum mengerti tentang apa itu pemeriksaan *pap smear* beserta tujuan dilakukannya *pap smear*, mereka hanya mengerti tentang korekan, korekan adalah suatu metode pengambilan sampel lendir serviks dengan kapas lidi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya Infeksi Menular Seksual (IMS),dan 3 orang (1,5%) sudah mengertitentang apa itu pemeriksaan *pap smear* namun belum secara jelas.Hal ini didukung oleh informasi yang didapatkan dari Yayasan Vesta Indonesia di wilayah Bantul warga memiliki kesadaran rendah untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, penyebabnya yaitu kurang pengetahuan wanita pekerja seksual di wilayah Parangkusumo Bantul.Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual (WPS) Tentang Pemeriksan *pap smear* di Parangkusumo Bantul Yogyakarta”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual (WPS) tentang pemeriksaan *pap smear* di Parangkusumo Bantul Yogyakarta tahun 2016 ?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang pemeriksaan *pap smear* di Parangkusumo Bantul Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang pengertian pemeriksaan *Pap Smear*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang manfaat pemeriksaan *Pap Smear*.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang tujuan pemeriksaan *Pap Smear*.
- d. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang syarat-syarat pemeriksaan *Pap Smear*.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang sasaran pemeriksaan *Pap Smear*.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang waktu pemeriksaan *Pap Smear*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara umum ini dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu pemeriksaan *pap smear*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi masyarakat khususnya wanita pekerja seksual (WPS)

Bagi wanita pekerja seksual di Parangkusumo Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dapat memberikan informasi gambaran tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang pemeriksaan *pap smear*.

#### b. Bagi tenaga kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas khususnya bidan dalam upaya menyadarkan para wanita pekerja seksual untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

#### c. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Stikes A. Yani Prodi D III Kebidanan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana / referensi di perpustakaan.

#### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang *pap smear*.

### E. Keaslian Penelitian

Nama Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan perbedaan Penelitian
Bhayangkari Rosalia Putri (2013), Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-45 tahun tentang Pap Smear di wilayah Puskesmas Purwodiningrat dan Jebres Surakarta 2013.	Metode penelitian menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> . Teknik sampling menggunakan <i>cluster random sampling</i> , pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data dengan unvariat.	Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan wanita usia 20-45 tahun tentang <i>pap smear</i> dengan kategori baik (17,6%), dengan kategori cukup (60,8%), dengan kategori kurang (21,6%)	Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> , pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini terdapat pada waktu dan tempat penelitian, responden
Martini (2013), Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear.	Metode penelitian adalah <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i> , pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan umur tidak terbukti berhubungan ( $p=0,417$ ).	Persamaan penelitian ini terdapat pada pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> , responden, teknik sampling dengan simple random sampling.

3.Nina Susanti,dkk (2013),melakukan suatu penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual (WPS) dengan Perilaku Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.	Metode penelitian menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> ,pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita pekerja seksual (WPS) tentang <i>pap smear</i> dengan perilaku pemeriksaan <i>pap smear</i> .	Persamaan penelitian ini terdapat pada responden,pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pernyataan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan sampelnya.
---	---	---	--

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA